

Pengajian Rutin Hari Jum'at sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membangun Pemahaman Ajaran Islam pada Siswa SMP

Fitri Arfah*)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

arfahfitri23@gmail.com

*) *Corresponding Author*

Abstract: *This study aims to investigate how routine Friday religious studies as an extracurricular activity can build understanding of Islamic teachings among junior high school students. This study uses a qualitative method with interview, observation, and document analysis techniques. The results of this study show that routine Friday religious studies can improve understanding of Islamic teachings among junior high school students by shaping good character, increasing spiritual awareness, and forming behavior that is in accordance with Islamic teachings. The implementation of routine Friday religious studies in junior high school can be an effective method in building understanding of Islamic teachings among students. This study contributes to the development of religious education in junior high school and increases awareness of the importance of routine recitation in building understanding of Islamic teachings. Thus, Friday routine recitation can be one of the effective religious extracurricular activities in building understanding of Islamic teachings among junior high school students.*

Keyword: *Regular Religious Studies, Understanding Islamic Teaching, Religious Extracurricular Activities.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengajian rutin hari Jum'at sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membangun pemahaman ajaran Islam di SMP. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan pengajian rutin hari Jum'at dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam pada siswa SMP dengan cara membentuk karakter yang baik, meningkatkan kesadaran spritual, dan membentuk perilaku yang sesuai ajaran Islam. Pelaksanaan pengajian rutin hari Jum'at di SMP dapat menjadi salah satu metode efektif dalam membangun pemahaman ajaran Islam pada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan keagamaan di SMP dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengajian rutin dalam membangun pemahaman ajaran Islam. Dengan demikian, pengajian rutin hari Jum'at dapat menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang membangun pemahaman ajaran Islam pada siswa SMP.

Kata Kunci: Pengajian Rutin Hari Jum'at, Pemahaman Ajaran Islam, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Daradjat, 2021). Keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman ajaran Islam pada siswa. SMP merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman ajaran Islam pada siswa. Pengajian rutin hari Jum'at adalah salah satu contoh sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara mendalam (Wiyani, 2020). Kegiatan ini menjadi salah satu metode efektif dalam membangun pemahaman ajaran Islam pada siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengajian rutin hari Jum'at dapat membangun pemahaman ajaran Islam di SMP dan bagaimana contoh bagi lembaga pendidikan lainnya.

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pengembangan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya nilai-nilai spritual dan moral dalam proses pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang sangat penting adalah pendidikan keagamaan, khususnya bagi siswa beragama Islam. Pengajian rutin adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkala dan berstruktur. Dalam kegiatan sekolah kegiatan ini disesuaikan dengan jadwal akademik dan kebutuhan pembinaan rohani siswa (Suyadi, 2022). Kegiatan pengajian memiliki potensi besar untuk membentuk akhlak dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

David Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran akan jadi lebih efektif jika materi yang disampaikan dikaitkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dalam kegiatan pengajian siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman spritualnya dan mengaitkannya dalam materi keislaman yang dibahas (Wiyani, 2020). Pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga menjadi medium untuk menanamkan nilai-nilai luhur, etika, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2023). Pada masa remaja khususnya diusia Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada dalam fase perkembangan emosi, identitas diri, dan orientasi nilai.

Mereka sangat membutuhkan bimbingan spritual dan moral agar tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan pada jenjang SMP menjadi sangat strategis dalam membentuk pondasi akhlak dan keimanan. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, salah satunya pengajian rutin hari Jum'at. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan proyek profil pelajar pancasila, termasuk dalam dimensi religius (Mulyasa, 2023). Kegiatan pengajian rutin hari Jum'at biasanya dilaksanakan diluar jam pelajaran formal, dengan mengusung tema-tema keislaman yang aktual dan kontekstual.

Kegiatan ini diisi dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, ceramah keagamaan, diskusi interaktif, dan praktek ibadah. Selain menjadi wadah pembinaan spritual pengajian juga menjadi sarana mempererat ukhwh Islam iyah antar siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan harmonis. Dalam praktek nya, pengajian rutin hari Jum'at tidak hanya bersifat seremonial tetapi memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran religius siswa. Melalui penyampaian materi ajaran Islam secara rutin, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi dan disiplin dari perspektif ajaran agama.

Kegiatan ini juga membantu siswa untuk mereflesikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Namun demikian, efektifitas pengajian rutin hari Jum'at dalam membentuk pemahaman ajaran Islam belum banyak dikaji secara mendalam. Sebagian sekolah mungkin menjadikan kegiatan ini hanya sebagai rutinitas tanpa evaluasi yang jelas terkait dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggali sejauh mana kegiatan pengajian Jum'at mampu membentuk pemahaman ajaran Islam secara menyeluruh, baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku).

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan keagamaan yang lebih kontekstual dan berdampak nyata pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang mampu membentuk karakter religius siswa. Tidak kalah penting, kegiatan pengajian rutin hari Jum'at dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, partisipasi, dan relevan dengan kebutuhan spritual siswa di era moderen. Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana pelaksanaan pengajian rutin hari jumat sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di salah satu SMP, serta menganalisis kontribusinya dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam .

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta kendala dan strategi yang diterapkan dalam pelaksanaannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran mendalam mengenai peran dan makna kegiatan pengajian Jum'at dalam kehidupan siswa. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen data akan dikumpulkan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan pendidikan formal.

Karena penelitian sebelumnya menguatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman keislaman siswa.

Wahyudin (2022) menemukan bahwa sekolah yang rutin menyelenggarakan pengajian memiliki iklim religius yang lebih kondusif. Sementara itu Ramadhan (2021) menekankan pentingnya pendekatan afektif dan keteladanan guru dalam kegiatan keagamaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Mandailing Natal. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Siswa dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data nya dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung selama kegiatan pengajian berlangsung, studi dokumentasi seperti jadwal pengajian, materi tausiyah dan catatan kehadiran, digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengajian rutin hari Jum'at. Teknik observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pengajian rutin hari Jum'at dan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam pada siswa. Analisis dokumen digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan pengajian rutin hari Jum'at dan pemahaman ajaran Islam pada siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif (Miles & Huberman, 2021) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin hari Jum'at dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam pada siswa SMP (Muhaimin, 2022). Kegiatan ini tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Guru berusaha menyampaikan materi ajaran Islam dengan bahasa yang mudah dipahami menggunakan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan perkembangan remaja SMP (Susanto, 2023). Dampak kegiatan pengajian rutin hari Jum'at terhadap pemahaman ajaran Islam pada siswa SMP yang signifikan. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian Jum'at secara rutin. Mereka mulai mengenal konsep akhlak, pentingnya sholat, menutup aurat dan menjauhi perilaku tercela. Strategi penguatan dan kendala pelaksanaan kegiatan pengajian rutin hari Jum'at juga perlu diperhatikan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini adalah menyusun jadwal penceramah yang variatif, mengadakan kuis atau diskusi kelompok, dan melibatkan siswa secara aktif.

Pembahasan

Pertama, bentuk dan pelaksanaan pengajian rutin hari Jum'at. Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi dan diikuti oleh seluruh siswa muslim. Materi pengajaran mencakup pembacaan Al-Qur'an, tausiyah, dan diskusi singkat. Guru PAI menyusun jadwal dan materi secara bergilir agar tidak monoton. Kegiatan ini menghidupkan suasana spritual di lingkungan sekolah. *Kedua*, dampak kegiatan terhadap pemahaman ajaran Islam . Kegiatan ini berdampak positif pada aspek Kognitif , siswa memahami dasar -dasar ajaran Islam secara lebih utuh. Afektif, siswa menjadi lebih sopan, saling menghargai, dan memiliki kesadaran spritual. Psikomotorik, meningkatnya praktik ibadah, seperti sholat berjamaah dan membantu sesama. *Ketiga*, strategi penguatan dan kendala. Strategi penguatan yang dilakukan berupa menyusun jadwal menarik dan bervariasi, melibatkan siswa sebagai MC dan pembaca doa dan menyediakan hadiah kuis Islami. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya fasilitas, rendahnya partisipasi beberapa siswa, serta keterbatasan waktu di hari Jum'at. Peran kepala sekolah dan sinergi guru sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ini. *Keempat*, Solusi yang diterapkan yaitu melakukan penyesuaian jadwal agar tidak mengganggu KBM, swadaya sekolah dalam menyediakan alat pendukung dan rapat koordinasi rutin dengan semua guru

Pengajian rutin hari Jum'at dapat menjadi salah satu metode efektif dalam membangun pemahaman ajaran Islam pada siswa SMP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam pada siswa (Abdullah, 2019; Sya'ban, 2020). Contohnya pengajian hari Jum'at dapat diisi dengan materi tentang akhlak yang baik. Seperti menghormati orang tua, guru, dan teman-teman. Selain itu, pengajian rutin hari Jum'at juga dapat diisi dengan materi tentang pentingnya beribadah dan berdo'a kepada Allah, seperti sholat, puasa dan zakat. Pengajian hari Jum'at juga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam , seperti perilaku yang baik dan sopan santun (Sya'ban, 2020). Contohnya pengajian hari Jum'at bisa di isi dengan materi tentang adab dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti menghormati orang lain, tidak mencela, dan tidak menghina.

Dalam konteks pendidikan Islam di SMP, pengajian rutin hari Jum'at dapat diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan Islam dengan cara memasukkan materi-materi yang relevan dengan kurikulum, seperti tauhid, akhlak, dan syariah (Suyadi, 2022). Selain itu, pengajian rutin hari Jum'at juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan lain di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan demikian, pengajian rutin hari Jum'at dapat menjadi salah satu metode efektif dalam membangun pemahaman ajaran Islam pada siswa SMP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa

pendidikan Islam dapat meningkatkan kesadaran spritual dan membentuk karakter yang baik pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajian rutin hari Jum'at sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membangun pemahaman ajaran Islam pada siswa SMP secara holistik kognitif, afektif, psikomotorik. Pengajian rutin hari Jum'at terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman ajaran Islam siswa SMP. Kegiatan ini tidak hanya membentuk aspek kognitif keIslam an, tetapi juga membangun karakter dan praktik ibadah siswa secara konsisten. Kegiatan ini berperan dalam pembentukan karakter siswa, peningkatan kesadaran spritual, dan perilaku yang sesuai ajaran Islam .

Referensi

- Abdullah, M. (2022). *Pendidikan Islam dalam Prespektif Modern*. Kencana.
- Daradjat, Z. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2022). *Strategi Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, F. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Islam melalui Kegiatan Rutin disekolah*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1). 66-78
- Susanto, A. (2023). *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi dalam Pendidikan Islam*. Kencana.
- Suyadi. (2022). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern*. Kencana.
- Sya'ban, M. (2020). Pendidikan Akhlak dalam prespektif Islam. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 5(1), 1-2.
- Wahyudin, D. (2022). Penguatan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan disekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2). 112-125.
- Wiyani, N. A. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.